



DETERMINAN KUALITAS AUDIT: PERAN AUDITOR SWITCHING, AUDIT TENURE, DAN AUDITOR GENDER (Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)

Hilda Karolina Duha, Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of auditor switching, audit tenure, and auditor gender on audit quality in primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. Audit quality is proxied by the affiliation of Public Accounting Firms (PAFs) with the Big Four and non-Big Four. Profitability and firm size are included as control variables to obtain more reliable estimation results.

The sample was selected using purposive sampling, resulting in 275 firm-year observations after data screening and outlier removal. The data were analyzed using binary logistic regression due to the dichotomous nature of the dependent variable. The findings indicate that auditor switching, audit tenure, and auditor gender do not have a statistically significant effect on audit quality.

In contrast, the control variables—profitability and firm size—show a significant positive effect on audit quality. This suggests that companies with higher profitability and larger asset bases are more likely to engage Big Four audit firms. Overall, firm characteristics play a more dominant role in determining audit quality than auditor-related characteristics within the context of this study.

Keywords: audit quality, auditor switching, audit tenure, auditor gender, Big Four.

PENDAHULUAN

Dalam dinamika pasar modal yang semakin kompleks dan terintegrasi secara global, kualitas audit menjadi elemen penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada publik. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh probabilitas auditor dalam menemukan serta mengungkapkan salah saji dalam laporan keuangan. Dengan demikian, kompetensi dan independensi auditor menjadi faktor utama yang menentukan kredibilitas proses audit.

Secara teoretis, kualitas audit merefleksikan kemampuan auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan terbebas dari salah saji material. Kapasitas tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh keahlian teknis auditor dalam mendeteksi kesalahan, tetapi juga oleh independensi profesional yang memungkinkan auditor menyampaikan temuan secara objektif tanpa tekanan dari pihak klien (Pham et al., 2025; Tariq et al., 2024; Zaafarani et al., 2024). Lemahnya kualitas audit dapat menimbulkan berbagai implikasi, seperti menurunnya kepercayaan investor, meningkatnya asimetri informasi di pasar modal, serta kerugian ekonomi bagi para pemangku kepentingan.

Kasus kegagalan audit di berbagai negara menunjukkan bahwa permasalahan kualitas audit masih menjadi isu penting dalam praktik pelaporan keuangan. Salah satu contoh adalah skandal Wirecard AG di Jerman pada tahun 2020, di mana perusahaan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan melalui pencatatan kas fiktif sebesar €1,9 miliar yang tidak terdeteksi dalam proses audit eksternal (McCrum, 2020). Di Indonesia, polemik laporan keuangan PT Garuda

¹ Corresponding author

Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018 juga memunculkan pertanyaan mengenai ketepatan pertimbangan profesional auditor dalam mengevaluasi transaksi yang kompleks (OJK, 2019). Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa kegagalan audit dapat terjadi bahkan pada perusahaan besar dan menegaskan pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Dalam literatur audit, kualitas audit sering kali tidak dapat diamati secara langsung sehingga peneliti menggunakan berbagai proksi untuk merepresentasikannya. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya klasifikasi Big Four dan non-Big Four. KAP yang tergabung dalam jaringan Big Four umumnya diasosiasikan dengan sumber daya profesional yang lebih besar, metodologi audit yang lebih terstandarisasi, serta sistem pengendalian mutu yang lebih ketat (Francis & Yu, 2009; Francis, 2011).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh karakteristik hubungan auditor–klien, seperti auditor switching dan audit tenure. Dari perspektif teori agensi, pergantian auditor dipandang sebagai mekanisme untuk menjaga independensi auditor dan meminimalkan risiko kolusi antara auditor dan manajemen. Namun, temuan empiris mengenai pengaruh auditor switching terhadap kualitas audit masih menunjukkan hasil yang beragam (Lennox et al., 2014; Cowle et al., 2022; Malena, 2023). Demikian pula dengan audit tenure, di mana sebagian penelitian menemukan bahwa masa perikatan yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap klien (learning effect), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang berpotensi menurunkan independensi auditor (familiarity effect) (Myers et al., 2003; Carey & Simnett, 2006).

Selain faktor hubungan auditor–klien, karakteristik individual auditor seperti gender juga menjadi perhatian dalam literatur audit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan auditor perempuan berkaitan dengan peningkatan kualitas audit karena kecenderungan tingkat kehati-hatian dan skeptisisme profesional yang lebih tinggi (Garcia-Blandón et al., 2019; Pais & Machado, 2021; Oradi et al., 2025). Namun, hasil penelitian lintas negara masih menunjukkan variasi sehingga hubungan antara gender auditor dan kualitas audit belum dapat dianggap bersifat universal.

Di sisi lain, karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas juga dapat memengaruhi kualitas audit. Perusahaan dengan skala operasi yang lebih besar dan tingkat eksposur publik yang tinggi cenderung memiliki kebutuhan yang lebih besar terhadap audit berkualitas untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan di hadapan investor dan regulator (Francis, 2011; DeFond & Zhang, 2014).

Dalam konteks Indonesia, sektor barang konsumsi primer memiliki tingkat kepentingan publik yang tinggi karena produknya berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Periode 2022–2024 ditandai dengan meningkatnya volatilitas harga komoditas global yang berdampak pada struktur biaya dan kinerja perusahaan di sektor ini (FAO, 2023; World Bank, 2025). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko salah saji laporan keuangan dan menempatkan auditor pada posisi yang semakin strategis dalam menjaga kredibilitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan perbedaan temuan dalam penelitian terdahulu serta keterbatasan kajian empiris pada sektor barang konsumsi primer di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh auditor switching, audit tenure, dan gender auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak manajemen (agent) yang diberi wewenang untuk menjalankan operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam perusahaan publik, pemegang saham menyerahkan

pengambilan keputusan kepada manajemen profesional. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi, di mana manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan investor. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena manajemen dapat bertindak oportunistik untuk kepentingan pribadi sehingga merugikan pemegang saham.

Untuk meminimalkan konflik agensi tersebut, diperlukan mekanisme monitoring eksternal yang independen. Audit eksternal berperan sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi kemungkinan manipulasi informasi oleh manajemen (Watts & Zimmerman, 1986; DeAngelo, 1981). Dalam perspektif teori agensi, kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor mampu menjalankan fungsi monitoring secara efektif guna membatasi perilaku oportunistik manajemen.

Reputasi dan independensi auditor sering dikaitkan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki insentif reputasi yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan penugasan audit karena menghadapi risiko reputasi apabila terjadi kegagalan audit. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam jaringan Big Four sering diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih tinggi karena memiliki sumber daya profesional, metodologi audit, serta sistem pengendalian mutu yang lebih kuat (Francis & Yu, 2009; DeFond & Zhang, 2014).

Dalam konteks hubungan auditor–klien, teori agensi juga menjelaskan bahwa auditor switching dan audit tenure dapat memengaruhi efektivitas fungsi pengawasan auditor. Pergantian auditor berpotensi memperkuat independensi auditor karena mengurangi kedekatan relasional dengan manajemen, sehingga auditor dapat mengevaluasi laporan keuangan secara lebih objektif (Lennox et al., 2014; Kalanjati et al., 2019). Di sisi lain, masa perikatan audit yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik klien sehingga memperkuat kemampuan mendeteksi salah saji material (Ghosh & Moon, 2005; Myers et al., 2003). Oleh karena itu, auditor switching dan audit tenure menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas audit dalam kerangka teori agensi.

Teori Gender Socialization

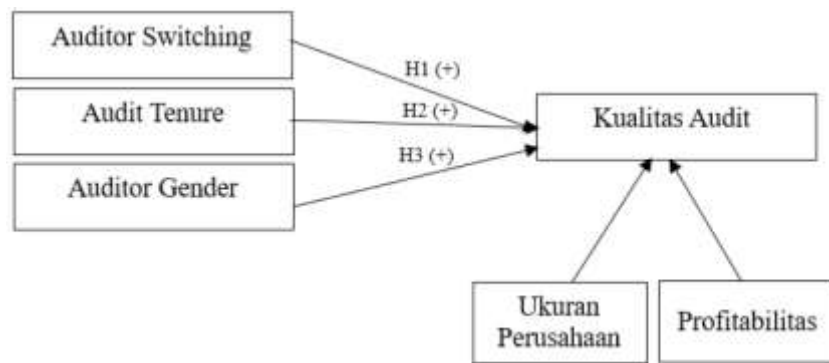
Gender Socialization Theory menjelaskan bahwa perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan terbentuk melalui proses sosialisasi yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Proses ini membentuk nilai, sikap, serta cara individu dalam merespons risiko dan mengambil keputusan. Oakley (1972) menyatakan bahwa perbedaan perilaku gender tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh konstruksi sosial yang berkembang dalam masyarakat. Parsons dan Bales (1955) juga menjelaskan bahwa proses sosialisasi tersebut menyebabkan laki-laki dan perempuan mengembangkan karakteristik perilaku yang berbeda, di mana laki-laki cenderung lebih berorientasi pada pencapaian dan pengambilan risiko, sedangkan perempuan lebih dikaitkan dengan kehati-hatian serta kepatuhan terhadap norma. Penelitian dalam bidang psikologi perilaku menunjukkan bahwa perempuan secara umum memiliki tingkat penghindaran risiko yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Byrnes et al. (1999) menemukan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam menghadapi situasi yang mengandung ketidakpastian, sementara Charness dan Gneezy (2012) menunjukkan bahwa perempuan lebih mempertimbangkan risiko secara cermat sebelum mengambil keputusan. Dalam konteks profesi audit, karakteristik tersebut dapat memengaruhi proses penilaian profesional auditor dalam mengevaluasi bukti audit dan menilai risiko salah saji laporan keuangan.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa keterlibatan auditor perempuan berkaitan dengan peningkatan kualitas audit. Hardies et al. (2016) serta Oradi et al. (2025) menemukan bahwa audit partner perempuan cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan menurunkan risiko kegagalan audit. Temuan serupa juga ditemukan pada perusahaan publik di Spanyol, di mana keberadaan auditor perempuan berhubungan dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan (Garcia-Blandón et al., 2019). Berdasarkan Gender Socialization Theory, perbedaan karakteristik perilaku antara auditor laki-laki dan perempuan berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam audit, sehingga gender auditor diperkirakan memiliki hubungan dengan kualitas audit.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Auditor Switching

Auditor switching dipandang sebagai mekanisme untuk mencegah terbentuknya hubungan jangka panjang yang berpotensi menurunkan independensi auditor. Dalam kerangka teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat ditekan melalui mekanisme monitoring eksternal yang efektif. Pergantian auditor merupakan salah satu instrumen tersebut, karena auditor baru diasumsikan memiliki jarak profesional yang lebih kuat dan tidak terikat pada hubungan historis dengan manajemen, sehingga lebih objektif dalam mengevaluasi laporan keuangan.

Sejumlah bukti empiris mendukung argumen tersebut. Rotasi auditor, khususnya pada tingkat partner, terbukti meningkatkan penyesuaian audit dan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan dalam berbagai konteks regulasi (Lennox et al., 2014). Temuan serupa dilaporkan pada perusahaan milik negara di China (Liu, 2020) serta dalam konteks Nigeria (Dada, 2018), yang menunjukkan bahwa kebijakan rotasi auditor secara wajib berkorelasi positif dengan kualitas audit. Dalam konteks Indonesia, Kalanjati et al. (2019) juga menemukan bahwa rotasi partner berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Secara teoretis dan empiris, auditor switching diharapkan mampu memperkuat independensi dan meningkatkan skeptisisme profesional auditor. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Auditor switching berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit Tenure

Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) mengandung potensi konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Manajemen memiliki akses atas informasi internal yang tidak sepenuhnya tersedia bagi pemegang saham, sehingga membuka peluang terjadinya perilaku oportunistik, termasuk praktik manajemen laba. Dalam konteks tersebut, auditor eksternal berperan sebagai mekanisme monitoring independen untuk menurunkan agency cost melalui peningkatan kredibilitas laporan keuangan.

Efektivitas fungsi monitoring tersebut dapat dipengaruhi oleh audit tenure. Perspektif *learning effect* menyatakan bahwa semakin lama masa perikatan audit, semakin tinggi akumulasi pengetahuan spesifik auditor terhadap karakteristik klien, sistem pengendalian internal, serta kompleksitas operasional perusahaan. Akumulasi pengetahuan ini meningkatkan efisiensi prosedur audit dan kemampuan dalam mendeteksi salah saji material (Ghosh & Moon, 2005; Myers et al., 2003; Tariq et al., 2024). Sejumlah bukti empiris lintas negara menunjukkan bahwa tenure yang lebih panjang berkorelasi dengan peningkatan kualitas audit, terutama dalam lingkungan tata kelola yang relatif kuat (Jadyappa et al., 2021; Cameran et al., 2016; Yahaya et al., 2025).

Temuan serupa juga terlihat pada level partner audit, di mana masa perikatan yang lebih panjang dalam batas regulasi dikaitkan dengan penurunan discretionary accruals sebagai proksi kualitas audit (Myers et al., 2003). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat learning effect dapat memperkuat efektivitas monitoring auditor selama independensi tetap terjaga dalam kerangka regulasi yang berlaku.

Dalam kerangka teori agensi, peningkatan pemahaman auditor akibat tenure yang lebih panjang diperkirakan memperkuat fungsi monitoring dan menekan peluang manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor Gender

Auditor gender merujuk pada perbedaan jenis kelamin auditor, khususnya auditor partner atau auditor penandatanganan laporan audit yang bertanggung jawab atas opini audit yang diterbitkan. Dalam penelitian auditing, gender tidak hanya dipandang sebagai atribut biologis, tetapi juga sebagai karakteristik individual yang dapat memengaruhi gaya pengambilan keputusan, sikap terhadap risiko, serta perilaku profesional auditor (Garcia-Blandón et al., 2019; Pais & Machado, 2021). Mengingat auditor memiliki peran penting dalam menjamin kredibilitas laporan keuangan, karakteristik personal auditor menjadi relevan untuk dianalisis karena berpotensi memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Secara teoretis, hubungan antara gender auditor dan kualitas audit dapat dijelaskan melalui Gender Socialization Theory yang menyatakan bahwa perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan terbentuk melalui proses sosialisasi sosial yang memengaruhi nilai, sikap, serta cara individu merespons risiko dan mengambil keputusan (Oakley, 1972; Parsons & Bales, 1955). Penelitian dalam bidang psikologi dan behavioral economics menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kehati-hatian dan penghindaran risiko yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Byrnes et al., 1999; Charness & Gneezy, 2012). Dalam konteks audit, karakteristik tersebut dapat mendorong auditor perempuan untuk melakukan prosedur audit secara lebih teliti serta menerapkan tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi. Oleh karena itu, gender auditor dipandang sebagai karakteristik individual yang berpotensi memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

H3: Auditor gender berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2022–2024; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen; (3) laporan keuangan memuat informasi mengenai Kantor Akuntan Publik (KAP) serta partner audit yang menandatangani laporan auditor independen; dan (4) perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu kualitas audit, auditor switching, audit tenure, auditor gender, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen, sedangkan auditor switching, audit tenure, dan auditor gender sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya.

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen Kualitas Audit	KA	Dummy: 1 = perusahaan diaudit oleh KAP Big Four; 0 = perusahaan diaudit oleh KAP Non-Big Four (DeAngelo, 1981)
Variabel Independen Auditor Switching	SWITCH	Dummy: 1 = terjadi pergantian auditor partner penandatanganan laporan audit; 0 = tidak terjadi pergantian auditor partner (Malena, 2023)
Audit Tenure	TENURE	Jumlah tahun berturut-turut auditor partner yang sama mengaudit perusahaan klien (Ghosh & Moon, 2005)
Auditor Gender	GEND	Dummy: 1 = auditor partner perempuan; 0 = auditor partner laki-laki (Garcia-Blandón et al., 2019)
Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan	SIZE	Logaritma natural total aset perusahaan (Ln Total Aset) (Morais, 2020)
Profitabilitas	PROF	Return on Assets (ROA) = Laba Bersih / Total Aset (Morais, 2020)

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar pada setiap variabel (Ghozali, 2018). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi logistik biner karena variabel dependen berupa data kategorikal dua nilai, yaitu kualitas audit yang diprosikan melalui afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Big Four dan Non-Big Four. Regresi logistik digunakan untuk mengestimasi pengaruh auditor switching, audit tenure, auditor gender, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap probabilitas perusahaan diaudit oleh KAP Big Four (Hosmer et al., 2013; Ghozali, 2018).

Kelayakan model diuji menggunakan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test, di mana model dinyatakan layak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021). Kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan Nagelkerke R Square, sedangkan ketepatan klasifikasi model dievaluasi melalui classification matrix dengan cut-off sebesar 0,50. Selain itu, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan statistik Wald dengan tingkat signifikansi 0,05, sementara nilai Exp(B) digunakan untuk menginterpretasikan besarnya peluang (*odds ratio*) dari setiap variabel independen terhadap kualitas audit (Ghozali, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan menyajikan proses pemilihan sampel serta hasil analisis data yang meliputi statistik deskriptif, uji kelayakan model (Hosmer and Lemeshow Test), koefisien determinasi (Nagelkerke R Square), matriks klasifikasi, serta hasil regresi logistik biner melalui uji Wald untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan barang konsumsi primer listing di BEI periode 2022-2024	112
2.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan auditan berurutan jangka waktu 2022-2024	(6)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap terkait penelitian selama periode 2022-2024	(14)

Jumlah perusahaan	92
Jumlah sampel (92 x 3 tahun)	276
Data outlier	(1)
Sampel akhir	275

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,44, yang berarti sekitar 44% perusahaan sampel diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four. Variabel auditor switching (SWITCH) memiliki rata-rata 0,33 yang menunjukkan bahwa sekitar 33% observasi mengalami pergantian auditor. Variabel audit tenure (TENURE) memiliki rata-rata 2,15 tahun dengan rentang 1 hingga 5 tahun, sedangkan auditor gender (GEND) memiliki rata-rata 0,21 yang menunjukkan bahwa sekitar 21% laporan audit ditandatangani oleh auditor perempuan. Selanjutnya, variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,35% dengan nilai minimum -68,26% dan maksimum 33,44%. Variabel ukuran perusahaan (LNSIZE) memiliki rata-rata sebesar 28,65 dengan nilai minimum 24,60 dan maksimum 32,94, yang menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan dalam sampel penelitian.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	275	0	1	.44	.497
SWITCH	275	0	1	.33	.473
TENURE	275	1	5	2.15	1.060
GEND	275	0	1	.21	.411
PROF	275	-68.26%	33.44%	4.3545%	10.93258%
LNSIZE	275	24.60	32.94	28.6520	1.80160

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29, 2026

Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Test)

Tabel 4 menyajikan hasil Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,100. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memiliki kecocokan model (goodness of fit) yang baik dan layak digunakan untuk menguji pengaruh auditor switching, audit tenure, dan auditor gender terhadap kualitas audit dengan mengendalikan ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13.350	8	.100

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29, 2026

Uji Menilai Model Fit (Overall Fit Model Test)

Tabel 5 menjelaskan kekuatan model regresi logistik yang dievaluasi melalui perbandingan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) antara model awal (Block 0) dan model yang telah memasukkan seluruh variabel independen (Block 1). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai -2LL pada Block 0 sebesar 376,764 menurun menjadi 275,821 pada Block 1 setelah variabel auditor switching, audit tenure, auditor gender, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dimasukkan ke dalam model. Penurunan nilai -2LL sebesar 100,943 menunjukkan bahwa penambahan variabel prediktor mampu meningkatkan kecocokan model terhadap data penelitian. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan dinyatakan lebih baik dibandingkan model dasar dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 5
Hasil Uji Model Fit

Klasifikasi	Nilai -2 Log Likelihood
<i>Block Number</i> = 0 (-2 Log likelihood awal)	376,764
<i>Block Number</i> = 1 (-2 Log likelihood akhir)	275,821

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29, 2026

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square/R2)

Kekuatan model dalam menjelaskan variasi kualitas audit diukur menggunakan Nagelkerke R Square pada Tabel 6. Hasil estimasi regresi logistik menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,412, yang berarti bahwa variabel auditor switching, audit tenure, auditor gender, serta variabel kontrol berupa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan mampu menjelaskan 41,2% variasi kualitas audit. Sementara itu, 58,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	275.821 ^a	.307	.412

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29, 2026

Matriks Klasifikasi

Tabel 7 menunjukkan ketepatan model dalam mengklasifikasikan kualitas audit dievaluasi menggunakan tabel klasifikasi dengan nilai cut-off sebesar 0,50. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model mampu mengklasifikasikan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big Four dengan tingkat akurasi 78,7%, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four memiliki tingkat akurasi 75,8%. Secara keseluruhan, model menghasilkan tingkat akurasi sebesar 77,5%, yang menunjukkan bahwa model regresi logistik memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik dalam membedakan kategori kualitas audit.

Tabel 7
Matriks Klasifikasi

		Predicted		
		KA		
	Observed	NON BIG 4	BIG 4	Percentage Correct
KA	NON BIG 4	122	33	78.7
	BIG 4	29	91	75.8
Overall Percentage				77.5

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29, 2026

Uji Wald

Uji Wald pada Tabel 8 digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit secara parsial dalam model regresi logistik. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2021). Hasil pengujian menunjukkan bahwa auditor switching (Sig. = 0,669), audit tenure (Sig. = 0,974), dan auditor gender (Sig. = 0,867) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang berkaitan dengan ketiga variabel tersebut ditolak.

Sebaliknya, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti keduanya berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai Exp(B) profitabilitas sebesar 1,062 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas meningkatkan peluang perusahaan memperoleh kualitas audit yang lebih tinggi. Sementara itu, nilai Exp(B) ukuran perusahaan sebesar 2,112 menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki peluang lebih tinggi untuk diaudit oleh KAP dengan kualitas audit yang lebih tinggi.

Tabel 8
Uji Wald

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
SWITCH	-.209	.489	.183	1	.669	.811
TENURE	-.007	.214	.001	1	.974	.993
GEND	.061	.363	.028	1	.867	1.063
PROF	.060	.018	11.175	1	<.001	1.062
LNSIZE	.748	.114	43.408	1	<.001	2.112
Constant	-22.0853.335		43.860	1	<.001	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29, 2026

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh auditor switching, audit tenure, dan auditor gender terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 dengan menggunakan regresi logistik. Sampel penelitian diperoleh melalui metode purposive sampling, sehingga diperoleh 92 perusahaan dengan total 275 observasi setelah dilakukan penghapusan data outlier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor switching, audit tenure, dan auditor gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terbukti berpengaruh signifikan, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan ukuran yang lebih besar memiliki peluang lebih tinggi untuk diaudit oleh KAP Big Four. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik perusahaan lebih berperan dalam menentukan kualitas audit dibandingkan karakteristik auditor dalam sampel penelitian ini.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk penelitian ke depannya, yaitu:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini belum mencakup semua faktor yang bisa memengaruhi kualitas audit. Masih banyak variabel lain yang secara teori punya pengaruh namun tidak ikut diteliti, sehingga hasil yang didapat masih berisiko terkena dampak dari variabel-variabel yang terlewat tersebut.
2. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan, maka analisisnya sangat bergantung pada apa yang disajikan perusahaan. Jika ada informasi yang tidak transparan atau tidak diungkapkan secara jelas di laporan keuangan, hal itu tidak bisa tertangkap secara maksimal dalam analisis penelitian ini.

Saran

Berangkat dari keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Ada baiknya untuk menambah variabel independen lain yang secara teori memang berkaitan dengan kualitas audit, seperti besaran biaya audit (audit fee), struktur kepemilikan, risiko hukum yang dihadapi perusahaan, atau bagaimana tata kelola perusahaannya. Hal ini penting supaya model penelitian bisa lebih akurat dalam menjelaskan faktor-faktor apa saja yang sebenarnya paling berpengaruh.
2. Untuk mendapatkan hasil yang lebih tajam, penelitian ke depan bisa mencoba menggabungkan data dari laporan keuangan dengan sumber data lain, seperti melakukan survei atau wawancara langsung. Cara ini bisa membantu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai apa saja yang terjadi di lapangan dan faktor apa saja yang memengaruhi kualitas hasil audit secara nyata.



REFERENSI

- Byrnes, J. P., Miller, D. C., & Schafer, W. D. (1999). Gender differences in risk taking: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 125(3), 367–383.
<https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.3.367>
- Cameran, M., Prencipe, A., & Trombetta, M. (2016). Mandatory audit firm rotation and audit quality. *European Accounting Review*, 25(1), 35–58.
<https://doi.org/10.1080/09638180.2014.921446>
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653–676. <https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.3.653>
- Charness, G., & Gneezy, U. (2012). Strong evidence for gender differences in risk taking. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 83(1), 50–58.
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2011.06.007>
- Cowle, S., Gibbins, M., & Trotman, K. T. (2022). Audit partner rotation and audit quality: Evidence from partner-level data. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 41(2), 1–24.
- Dada, S. O. (2018). Audit rotation and audit quality in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 4(3), 1–10.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Food and Agriculture Organization. (2023). *FAO food price index*. FAO.
- Francis, J. R. (2011). A framework for understanding and researching audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125–152.
<https://doi.org/10.2308/ajpt-50006>
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4 office size and audit quality. *The Accounting Review*, 84(5), 1521–1552. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.5.1521>
- Garcia-Blandón, J., Argilés-Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2019). Is there a gender effect on the quality of audit services? *Journal of Business Research*, 96, 238–249.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.024>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi terbaru). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghosh, A., & Moon, D. (2005). Auditor tenure and perceptions of audit quality. *The Accounting Review*, 80(2), 585–612. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.2.585>



- Hardies, K., Breesch, D., & Branson, J. (2016). Do (fe)male auditors impair audit quality? Evidence from going concern opinions. *European Accounting Review*, 25(1), 7–34.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied logistic regression* (3rd ed.). Wiley.
- Jadiyappa, N., Hickman, L., & Murali, R. (2021). Audit partner tenure and audit quality: Evidence from India. *Managerial Auditing Journal*, 36(2), 215–236.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalanjati, D. S., et al. (2019). Audit partner rotation and audit quality in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 220–234.
- Lennox, C., Wu, X., & Zhang, T. (2014). Does mandatory rotation of audit partners improve audit quality? *The Accounting Review*, 89(5), 1775–1803. <https://doi.org/10.2308/accr-50800>
- Liu, J. (2020). Audit rotation and audit quality: Evidence from China. *China Journal of Accounting Research*, 13(3), 221–239.
- Malena, M. (2023). Auditor switching and audit quality: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting Research and Practice*, 15(1), 45–60.
- McCrum, D. (2020). *Money men: A hot startup, a billion-dollar fraud, a fight for the truth*. Penguin Random House.
- Morais, A. I. (2020). Company size and profitability determinants. *International Journal of Financial Studies*, 8(1), 1–16.
- Oakley, A. (1972). *Sex, gender and society*. Temple Smith.
- Oradi, J., et al. (2025). Gender diversity in audit and audit quality. *Accounting Research Journal*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018*. OJK.
- Pais, C., & Machado, C. (2021). Gender diversity in auditing and financial reporting quality. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(1), 27–45.
- Parsons, T., & Bales, R. F. (1955). *Family, socialization and interaction process*. Free Press.
- Pham, H., et al. (2025). Auditor competence and independence and audit quality. *International Journal of Accounting Studies*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.



Tariq, A., et al. (2024). Auditor competence and audit quality: Evidence from international markets. *Journal of Accounting Literature*.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice Hall.

World Bank. (2025). *Commodity markets outlook*. World Bank.

Zaafarani, S., et al. (2024). Audit quality determinants: A global perspective. *International Journal of Auditing Research*.